

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berada pada masa transisi dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Secara sederhana dapat disimpulkan kurikulum merdeka merupakan penyerderhanaan dari kurikulum 2013 (Suryana et al., 2022). Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi. Kurikulum Merdeka diciptakan untuk memberikan kebebasan bagi guru maupun siswa untuk mengatur pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengutamakan kebebasan dalam proses belajar, memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk mengelola pembelajaran, serta memungkinkan kegiatan belajar yang lebih selaras dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Rahmafitri et al., 2024). Setelah beralih ke kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre. Pendekatan berbasis genre dikenal sebagai pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis genre merupakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran bahasa yang fokusnya pada penggunaan dan pemahaman berbagai jenis teks atau genre (Siringoringo, C. C et al., 2024). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka masih menggunakan pendekatan yang sama. Pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat keterampilan bahasa yang dimana keempat keterampilan tersebut harus dikuasai dalam memenuhi kompetensi siswa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat komponen penting untuk seseorang mengembangkan suatu keterampilan bahasa dengan bergantian

melakukan kegiatan yang bersifat produktif, seperti menulis dan berbicara, serta kegiatan yang bersifat reseptif, seperti membaca dan menyimak.

Menulis merupakan keterampilan yang yang sulit untuk dikuasai. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks dan rumit berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis memerlukan berbagai unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau esai. Baik unsur bahasa maupun isi harus disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Zarina et al., 2022). Masden dalam (Sukirman, 2020) menyatakan bahwa menulis membantu siswa belajar dalam cara. Pertama, menulis dapat membantu siswa memahami struktur dan kosakata yang telah diajarkan. Kedua, ketika menulis, siswa dapat menggunakan bahasa dengan mudah. Ketiga, ketika siswa melakukan kegiatan menulis mereka mencoba menjelaskan apa yang tertulis dalam teks atau mengungkapkan ide-ide baru sebagai gagasan baru siswa. Mereka menyadari adanya kebutuhan nyata untuk memperoleh kata dan kalimat yang benar. Dengan begitu, siswa sangat perlu dengan adanya latihan dan bimbingan yang terstruktur agar siswa mengetahui bagaimana cara penulisan yang baik. Oleh karena itu, guru khususnya sangat perlu adanya kreativitas bentuk kegiatan pembelajaran di kelas guna pengembangan keterampilan menulis siswa. Salah satu bentuk dukungan dari segi pembelajaran yaitu dilihat dari model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan model pembelajaran (Yanti & Suriani, 2024).

Model pembelajaran adalah suatu sistem yang digunakan sebagai pendekatan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diatur sesuai dengan tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan tahapan pengelolaan kelas. Terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa menguasai suatu keterampilan. Lingkungan belajar dan mengajar yang kreatif serta inovatif merupakan titik utama dalam mendorong siswa untuk menguasai keterampilan. Model pembelajaran merupakan salah satu rangkaian penting dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* memungkinkan bagi pendidik untuk menciptakan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Menurut (Sopandi, 2021) Model pembelajaran *RADEC* adalah model pembelajaran yang berupaya untuk menstimulus peserta didik agar memiliki keterampilan tinggi. Dengan permasalahan yang ada bahwa menulis merupakan keterampilan yang cukup rumit perlu adanya kreativitas dalam pengajaran salah satunya melalui model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat diperlukan yang dimana sekarang siswa dituntut untuk bisa memiliki sebuah keterampilan. Model pembelajaran *RADEC* merupakan salah satu model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Model pembelajaran *RADEC* adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) yang proses kegiatannya bertujuan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya (Pohan et al., 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran *RADEC* ada beberapa keterampilan yang akan ditingkatkan seperti keterampilan membaca,

kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Ramdoni et al., 2022).

Teks berita menjadi salah satu teks yang termasuk dalam keterampilan menulis. Di dalam pembelajaran materi teks berita, siswa akan diminta untuk menulis teks berita sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit dengan harus memperhatikan setiap kata, kalimat, dan ejaan yang ada. Dengan begitu diperlukan suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan dan kekreatifan siswa dalam belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling bantu satu sama lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar, keaktifan, serta kekreatifan siswa.

Pada fase D siswa kelas VII merupakan peralihan dari masa sekolah dasar ke sekolah menengah. Dalam hal tersebut siswa masih banyak yang belum paham akan penulisan sebuah teks dengan baik sesuai dengan ejaan dan kaidah kebahasaan. Guru perlu lebih mengatur dengan terstruktur bagaimana siswa pada dengan mudah paham akan tata cara penulisan sebuah teks yang baik kepada siswa. Dalam teks berita yang memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam penulisannya. Model pembelajaran yang kurang tepat akan menjadi salah satu hambatan dalam pemahaman siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa sangat perlu diperhatikan (Wini et al., 2024).

Pembelajaran teks berita di tingkat pendidikan menengah, khususnya kelas VII, merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Salah satu model yang menarik perhatian adalah model *RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*, yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII F SMP Negeri 7 Kota Jambi yaitu Salsabila Rohadatul Aisy, M.Pd dapat diketahui bahwa dalam menulis teks berita yaitu : (1) siswa kesulitan untuk menuangkan ide ke dalam suatu tulisan, (2) siswa masih kesulitan dalam menulis teks berita sesuai dengan kaidah bahasa, (3) siswa kurang memahami tentang struktur teks berita, ciri-ciri kebahasaan teks berita, dan unsur-unsur Adiksimba, (4) guru masih harus mencari model pembelajaran yang tepat agar cocok dengan materi teks berita dan dalam belajar siswa tidak mudah bosan. Dari dilaksanakannya observasi peneliti menemukan bahwa guru menerapkan model pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan suasana nyaman dan mendorong keterampilan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hasanuddin et al., 2018). Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian yang sama mengenai model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* pada teks berita telah dilakukan oleh Ramdoni dkk, yang menyatakan bahwa secara umum model pembelajaran *Read,*

Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pembelajaran *RADEC* dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada saat proses implementasi. *Creat* merupakan tahapan yang dimana peserta didik dilatih untuk membuat suatu karya atau produk dengan cara menulis sebuah teks (Ramdoni et al., 2022). Dengan membiasakan peserta didik untuk membuat suatu karya tulis, dengan begitu secara tidak langsung keterampilan menulisnya akan meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah selesai dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dan berfokuskan pada penerapan model pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create (RADEC)* dalam Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* dalam Pembelajaran Teks Berita Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* dalam proses pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur terkait model model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* serta kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru dalam mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efisien dan menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa implementasi model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)* ini dapat memberikan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berperan aktif dan menjadikan siswa yang kreatif serta inovatif melalui model pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita.